

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini semakin canggih, teknologi informasi dan komunikasi telah menghapus hambatan ruang dan waktu dalam pertukaran informasi. Era modern ditandai dengan dominasi masyarakat berpengetahuan yang unggul dalam persaingan. Perkembangan teknologi pun menjadi keniscayaan dan kini memegang peranan vital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor sosial, komunikasi, pendidikan, serta kebudayaan. Perkembangan teknologi menuntut kepala desa untuk dapat memanfaatkan teknologi di berbagai keperluan, termasuk meningkatkan efisiensi pemerintahan desa, meningkatkan pelayanan publik, dan meningkatkan akses informasi serta partisipasi masyarakat. Teknologi juga dapat membantu kepala desa dalam mengelola data kependudukan dan program-program desa secara lebih efektif dan efisien (Kriyantono R. , 2020).

Bidang komunikasi menerapkan teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitasnya. Salah satu inovasi digital yang kini makin sering digunakan serta dimaksimalkan di sektor pendidikan adalah ChatGPT (*Generative Pre-Trained Transformer*) (Maksudi, 2019). Penggunaan ChatGPT merupakan sebuah sistem teknologi masa kini buatan yang dapat memberikan respons otomatis berdasarkan input teks, adalah salah satu kemajuan baru. Hadirnya ChatGPT bermanfaat untuk banyak hal, seperti menerjemahkan bahasa, merangkum teks, dan menjawab pertanyaan khusus.

Model chatbot berbasis bahasa besar dari OpenAI telah mengalami lonjakan popularitas sejak peluncurannya pada November 2022. Kemampuannya untuk berbicara dan berkomunikasi dengan berbagai suasana, menerjemahkan bahasa, membuat teks berkualitas manusia, dan menjawab pertanyaan dengan informatif telah menarik perhatian banyak orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, terkait pemanfaatan media di segala bidang kehidupan membuktikan bahwa dengan memanfaatkan teknologi, kepala desa dapat meningkatkan kualitas pemerintahan desa, meningkatkan pelayanan publik, dan memberdayakan masyarakat desa. Konsekuensi dari kondisi tersebut mencerminkan perbaikan taraf kesejahteraan penduduk serta kemajuan pembangunan wilayah pedesaan secara menyeluruh (Fauzi, 2023).

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pelayanan publik merevolusi cara kerja pemerintah dalam melayani masyarakat. Inovasi seperti asisten virtual, otomasi dokumen, analisis prediktif dan integrasi konsep kota cerdas membawa dampak besar terhadap efisiensi birokrasi. Teknologi ini mempersingkat waktu layanan, meningkatkan akurasi administrasi, serta memperkuat kepuasan publik. Keberhasilan penerapannya bergantung pada keterpaduan antara teknologi, kesiapan sumber daya manusia, arah kebijakan, dan prinsip etika yang diterapkan.

Implementasi AI tetap menghadapi berbagai hambatan serius. Keterbatasan infrastruktur digital, ancaman terhadap privasi data, kurangnya kapasitas tenaga kerja, dan lemahnya regulasi menjadi tantangan utama. Negara berkembang seperti Indonesia menunjukkan kesenjangan signifikan dalam penerapan teknologi

ini, dengan hanya sedikit lembaga pemerintah yang mampu menjalankan sistem berbasis AI secara efektif (Suriadi, 2024).

Fenomena yang marak terjadi menunjukkan bahwa aplikasi ChatGPT memberikan kesempatan kepada pihak pemerintahan khususnya kepala desa Keresidenan Kediri untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi baru dan memperluas komunikasi publik (Maksudi, 2019). Sementara AI dalam pendidikan adalah satu kemampuan dalam memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan mahasiswa. Adanya penggunaan akses ChatGPT gratis dan tanpa batas, seseorang dapat membantu pekerjaan semakin cepat, efektif dan efisien serta produktivitas semakin meningkat. Misalnya, pembuatan teks pidato dalam sebuah komunikasi publik, sehingga jawabannya tersedia dalam hitungan detik (Morissan, 2015).

Teks pidato sering digunakan dalam setiap acara kegiatan desa. Pembuatan teks pidato ini bisa menggunakan ChatGPT untuk mempermudah sekretaris desa. Secara sepintas, cara tersebut tampak lebih efisien tanpa mengurangi integritas, kemampuan kognitif, maupun kewibawaan kepala desa, sebab pada akhirnya komunikator tetap akan membaca (Kriyantono R. , 2020).

Fenomena yang terjadi saat ini terkait penggunaan ChatGPT merupakan ancaman bagi kepala desa karena dapat memperluas plagiarisme dan kecurangan melalui penggunaan ChatGPT yang tidak bijaksana (Mulyana, 2020). Hal ini dapat mengubah nilai-nilai moral dalam proses berkomunikasi. Selain itu, sedikitnya penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh kepala desa tentang penggunaan ChatGPT. Akibat yang ditimbulkan yaitu kepala desa belum dapat

menemukan cara terbaik untuk menggabungkan pembelajaran dengan teknologi ChatGPT, meskipun kepala desa saat ini lebih banyak menggunakannya. Ditambah lagi, ChatGPT memiliki kelemahan dalam komunikasi dan interaksi secara langsung yang membuat seseorang kurang memahami dampak emosional dan psikologis menjadi kurang (Oktavianti, 2016).

Statista Consumer Insights menyatakan Indonesia berada di peringkat keempat sebagai pengguna kecerdasan buatan AI paling tinggi. Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan pada rentang waktu April hingga Juni 2024, sebanyak 41 persen partisipan asal Indonesia mengungkapkan preferensinya terhadap pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, seperti ChatGPT, untuk berbagai keperluan. Pada tingkat global, posisi Indonesia berada setelah Nigeria (47 persen), Vietnam (45 persen), serta Uni Emirat Arab (45 persen). Survei dilakukan dengan melibatkan antara 1.000 sampai 2.000 responden berusia 18 hingga 64 tahun di setiap negara yang diteliti. Temuan mengindikasikan peningkatan penerimaan di beberapa negara Asia serta kawasan Timur Tengah, yang memperlihatkan sikap lebih terbuka terhadap perkembangan kecerdasan buatan. Kondisi ini bertolak belakang dengan tren di wilayah Eropa, yang cenderung menunjukkan keraguan atau antusiasme rendah dalam mengadopsi AI dalam praktik kehidupan harian (Insights, 2024).

Beberapa manfaat penggunaan ChatGPT bagi kepala desa yaitu membantu masyarakat memperoleh informasi dan mempermudah perolehan informasi secara sederhana, membantu kepala desa agar memahami istilah-istilah teknis atau jargon yang mungkin tidak familiar, berdiskusi secara interaktif dengan ChatGPT

untuk memperdalam pemahaman, memberikan contoh tambahan yang relevan untuk memperjelas komunikasi publik yang disampaikan, serta mendukung riset dan referensi data lapangan (McChesney, 2019). ChatGPT dapat berfungsi sebagai asisten virtual yang membantu dalam menyusun rancangan berita dan proses dialogisasi tersebut dengan merekomendasikan buku, artikel, atau sumber online tambahan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Kepala desa dapat mengajukan pertanyaan atau meminta saran kepada ChatGPT mengenai topik yang akan diucapkan, struktur pengucapan, atau bahkan mendapatkan beberapa konten awal yang dapat diperluas (Salsabila, 2020).

Pemanfaatan ChatGPT dalam komunikasi publik oleh kepala desa menjadi alternatif yang menjanjikan. Penyampaian informasi kepada masyarakat secara efektif memungkinkan warga Keresidenan Kediri memperoleh akses informasi dengan cepat dan praktis melalui media yang telah akrab bagi masyarakat, yakni percakapan berbasis chat (Liddle, 2012). Pemanfaatan kecerdasan artifisial berbasis ChatGPT memperkuat efektivitas komunikasi publik dalam menyampaikan respons informatif dan kontekstual atas berbagai pertanyaan serta kebutuhan informasi yang diajukan oleh warga. Materi yang disajikan meliputi jadwal aktivitas desa, perkembangan informasi setempat, notifikasi resmi dari pemerintah, akses terhadap berbagai bentuk layanan publik, serta promosi potensi wisata di lingkungan desa. Fasilitas interaktif berupa chatbot berbasis model ChatGPT memungkinkan warga untuk berkomunikasi secara langsung dengan sistem guna mendapatkan data yang dibutuhkan secara efisien (Mulyana, 2020).

Berdasarkan analisis diatas penulis tertarik mengkaji terkait ”Pemanfaatan ChatGPT Dalam Membangun Komunikasi Publik Kepala Desa Kediri, Nganjuk Dan Trenggalek” sebagai alat yang ampuh dengan potensi untuk membawa dampak signifikan kualitas komunikasi publik pada warga yang menggunakannya. Melalui komunikasi publik ChatGPT diharapkan bahwa kepala desa Keresidenan Kediri dapat dengan mudah dan efisien menyampaikan informasi kepada warganya.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian sebelumnya, pokok permasalahan dalam penelitian ini diekspresikan melalui bentuk rumusan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan ChatGPT oleh kepala desa sebagai alat bantu dalam menyusun naskah pidato?
2. Jenis naskah pidato apa saja yang disusun oleh kepala desa dengan bantuan ChatGPT dalam konteks komunikasi publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi, arah pencapaian dalam penelitian ini difokuskan pada tujuan berikut:

1. Menganalisis pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan naskah pidato oleh kepala desa.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis naskah pidato yang disusun menggunakan ChatGPT dalam membangun komunikasi publik di wilayah Kediri, Nganjuk, dan Trenggalek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai sumber rujukan pelengkap yang relevan bagi studi-studi selanjutnya, khususnya dalam ranah kajian mengenai topik terkait Pemanfaatan ChatGPT Dalam Membangun Komunikasi Publik Kepala Desa Kediri, Nganjuk dan Trenggalek. Penelitian ini diharapkan mampu melahirkan perspektif yang ideal dalam proses komunikasi publik bagi kepala desa agar informasi yang disampaikan akurat dan bisa diterima oleh masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang manfaat akademik dalam memperluas cakrawala pengetahuan serta memperdalam pemahaman terhadap kajian yang berkaitan dengan penggunaan ChatGPT terhadap komunikasi publik kepala desa se-Keresidenan Kediri, disamping itu, dengan adanya ChatGPT bisa memberikan informasi yang efisien dan sesuai dengan data lapangan.

1. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat memberikan pengetahuan tentang penggunaan ChatGPT terhadap komunikasi publik kepala desa se-Keresidenan Kediri, serta menyajikan informasi pelengkap kepada publik mengenai adanya problematikan pada penggunaan ChatGPT.

2. Bagi Kepala Desa

Memberikan tambahan informasi bagi kepala desa untuk memenuhi tanggung jawab pembinaan masyarakat melalui komunikasi publik yang diberikan. Kepala desa harus bisa memastikan informasi yang diterima oleh masyarakat sesuai dan objektif.

3. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang penggunaan ChatGPT terhadap komunikasi publik kepala desa se-Keresidenan Kediri.

1.5 Tinjauan Kajian Terdahulu

Guna memperkuat landasan teoritis dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada sejumlah literatur yang berfungsi sebagai dasar pendukung, antara lain:

- a. Penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal oleh Linda Marlinda dan Windu Gata dengan judul “Pelatihan Pemanfaatan Teknologi ChatGPT untuk Surat Menyurat Kader PKK Desa Cimulang Bogor”, mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi digital menjadi elemen krusial dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses komunikasi. Salah satu inovasi digital yang menunjukkan perkembangan signifikan ialah chatbot, yakni sistem berbasis perangkat lunak yang dirancang untuk melakukan interaksi percakapan dengan pengguna melalui format teks. Implementasi teknologi ini dinilai mampu mempercepat alur pertukaran pesan, mempermudah akses terhadap informasi, serta mendorong partisipasi publik dalam berbagai kegiatan sosial. Penguasaan penggunaan ChatGPT dalam penyusunan dokumen resmi menjadi aspek penting, mengingat kebutuhan terhadap peningkatan efisiensi

dan mutu komunikasi tertulis, terutama di kalangan kader PKK tingkat desa. Pelaksanaan kegiatan pelatihan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan teknis kader dalam mengoperasikan aplikasi ChatGPT guna mendukung proses penyusunan surat yang terstruktur dan efisien. Aspek kesamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pemanfaatan ChatGPT sebagai sarana komunikasi yang menjembatani interaksi antarwarga. Perbedaan utama dalam studi ini terletak pada fokus analisis yang diarahkan kepada kader PKK serta orientasi penelitian yang menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi ChatGPT dalam konteks penyusunan surat menyurat (Marlinda, 2024).

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Adelia Enhit Saputri dan Happy Prasetyawati dalam artikelnya berjudul “Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Efisiensi Komunikasi pada Karyawan PT Modern Abadi”, bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pemanfaatan ChatGPT terhadap efektivitas komunikasi di kalangan karyawan PT Modern Abadi. Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linear sederhana, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t serta evaluasi koefisien determinasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei berbasis kuesioner digital yang disebarluaskan menggunakan platform Google Form kepada 50 responden yang terdiri dari tenaga kerja aktif di lingkungan perusahaan terkait. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,180 yang melebihi nilai t tabel 2,011, serta diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 72,3%. Temuan ini mencerminkan adanya korelasi positif dan signifikan antara penggunaan ChatGPT (sebagai Variabel X) dengan Efisiensi Komunikasi

(sebagai Variabel Y) di kalangan karyawan PT Modern Abadi. Hasil tersebut mengonfirmasi bahwa pemanfaatan ChatGPT secara optimal mampu mendorong peningkatan efisiensi komunikasi internal. Kesamaan dalam kajian ini tampak pada titik berat analisis terhadap penggunaan teknologi ChatGPT sebagai instrumen dalam memperkuat efektivitas komunikasi organisasi. Perbedaan utama teridentifikasi melalui metode pendekatan metodologis yang digunakan, di mana penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dalam proses pengumpulan dan analisis data. Objek penelitian pada karyawan PT Modern Abadi dan fokus penelitian pada kegunaan ChatGPT untuk komunikasi sehari-hari (Saputri, 2024).

- c. Penelitian yang dikemukakan oleh Aulia Shafira Tri Damayanti dan Nandang Hermanto dengan judul “Pelatihan Publikasi Instant Website Desa Menggunakan ChatGPT di Desa Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap” bertujuan untuk merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan sistem publikasi berbasis website desa yang memanfaatkan teknologi ChatGPT. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui sejumlah tahapan yang mencakup analisis kebutuhan dan permasalahan, aktivitas penyuluhan dan bimbingan, pelatihan operasional, serta peninjauan rutin secara sistematis. Melalui penerapan pendekatan tersebut, program ini diharapkan dapat memperluas jangkauan informasi publik, meningkatkan keterlibatan warga secara aktif, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara komprehensif. Persamaan penelitian ini membahas tentang pemanfaatan teknologi ChatGPT

untuk media komunikasi. Distingnsi utama dalam studi ini teridentifikasi pada lingkup kajian yang menyoroti subjek penelitian di kalangan karyawan PT Modern Abadi, sementara fokus utama diarahkan pada pemanfaatan teknologi ChatGPT dalam publikasi instan situs web desa di wilayah Panimbang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, yang ditujukan untuk memperluas aksesibilitas informasi bagi masyarakat setempat (Damayanti, 2023).

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Ahmad Sobari dan Mohammad Syafrullah dalam jurnal berjudul “Penerapan Algoritma K-Nearest Neighbors untuk Mengklasifikasikan Sentimen Masyarakat terhadap Keberadaan ChatGPT” bertujuan untuk mengevaluasi persepsi publik terhadap kehadiran teknologi ChatGPT melalui pendekatan analisis sentimen. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan ChatGPT dalam meniru percakapan manusia, memahami konteks interaksi, serta menghasilkan teks yang menyerupai tuturan alami, namun juga menimbulkan kekhawatiran terkait potensi penggantian peran manusia oleh teknologi tersebut. Penulis memanfaatkan data komentar dari konten YouTube yang membahas ChatGPT, kemudian menganalisisnya menggunakan metode K-Nearest Neighbors (KNN), sebuah algoritma pembelajaran berbasis instance yang umum digunakan dalam klasifikasi. Uji kinerja model dilakukan dengan confusion matrix pada nilai $k = 19$, yang menghasilkan tingkat akurasi sebesar 62%, precision sebesar 60%, recall mencapai 98%, dan nilai f1 score sebesar 75%. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa mayoritas sentimen masyarakat terhadap ChatGPT bersifat positif, dengan 82 data

berlabel positif dan hanya 5 berlabel negatif dari total 87 data uji. Persamaan penelitian ini membahas tentang pemanfaatan teknologi ChatGPT untuk media komunikasi. Sementara itu, variabel pembeda utama dalam penelitian ini tercermin pada pendekatan metodologis yang diterapkan, yakni penggunaan paradigma kuantitatif sebagai kerangka analitis dalam memperoleh dan menginterpretasikan data. Objek penelitian dan fokus penelitian pada kegunaan ChatGPT untuk komunikasi sehari-hari (Sobari, 2023).

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Marlin, Ellen Tantrisna, dan Budi Mardikawati dengan judul “Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT terhadap Proses Pendidikan Etika dan Komunikasi Publik Mahasiswa di Perguruan Tinggi” Penelitian ini diarahkan untuk mengungkap dan menganalisis berbagai keuntungan serta tantangan yang timbul sebagai konsekuensi dari penerapan teknologi ChatGPT dalam ranah pembelajaran etika serta penguatan kompetensi mahasiswa di institusi pendidikan tinggi. Studi ini menggunakan pendekatan studi pustaka dan analisis konten sebagai metode utama. Temuan studi mengindikasikan bahwa penerapan kecerdasan buatan, khususnya model GPT, memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dengan menghadirkan pengalaman belajar yang terpersonalisasi dan responsif, memperluas akses materi edukasi, serta menyediakan umpan balik secara cepat dan tepat. Studi ini juga menggarisbawahi fungsi AI dalam memfasilitasi diskusi etis serta memperkuat kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, terutama dalam

konteks pengambilan keputusan yang berlandaskan moralitas. Di sisi lain, sejumlah kendala yang signifikan turut muncul dan memerlukan penanganan. Kesamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada pemanfaatan teknologi ChatGPT sebagai media komunikasi, sementara perbedaan utama berada pada fokus subjek penelitian yang mengkaji mahasiswa, serta fokus utama yang diarahkan pada identifikasi manfaat dan tantangan dalam pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) ChatGPT (Marlin, 2023).

- f. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Mareta Puspitsa berjudul “Pelatihan ChatGPT untuk Meningkatkan Kemampuan Publikasi Instan Desa Laehuwa”, bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Laehuwa, Kabupaten Nias, Sumatra Utara. Desa ini memiliki karakteristik yang unik dari sisi budaya, lingkungan, serta potensi ekonomi. Sebanyak 13 individu berpartisipasi dalam program pelatihan yang bertujuan memperkuat kemampuan literasi digital melalui pemanfaatan ChatGPT sebagai instrumen pendukung dalam mempercepat publikasi informasi di tingkat desa. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus pada pemanfaatan teknologi ChatGPT dalam konteks komunikasi, namun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu masyarakat desa, serta orientasi pelatihan yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan digital lokal melalui pendekatan pengabdian masyarakat (Puspitsa, 2023).
- g. Penelitian Jurnal oleh Linda Marlinda, Windu Gata, tentang “Pelatihan Pemanfaatan Teknologi ChatGPT Untuk Surat Menyurat Kader PKK Desa Cimulang Bogor”. Sebanyak 13 individu berpartisipasi dalam program

pelatihan yang bertujuan memperkuat kemampuan literasi digital melalui pemanfaatan ChatGPT sebagai instrumen pendukung dalam mempercepat publikasi informasi di tingkat desa. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penggunaan teknologi ChatGPT dalam proses penyusunan surat menyurat, yang dianggap krusial demi meningkatkan efektivitas dan mutu komunikasi tertulis, khususnya bagi kader PKK di tingkat desa. Pelatihan ini dirancang untuk memperkuat kemampuan kader dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi ChatGPT secara optimal guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyusunan surat menyurat. Proses pelatihan menghasilkan sejumlah luaran yang bernilai signifikan. Fokus kajian menunjukkan kesamaan pada aspek pemanfaatan teknologi ChatGPT sebagai sarana komunikasi, khususnya dalam konteks administrasi tertulis. Perbedaan dalam studi ini terletak pada fokus objek yang diteliti, yakni pada kader PKK Desa Cimulang Bogor terkait surat menyurat desa menggunakan ChatGPT memberikan akses informasi yang lebih luas (Marlinda L. G., 2024).

- h. Penelitian skripsi oleh Vikha Tri Vicika, tentang “Implementasi Website di Desa Karangligar sebagai Upaya Transformasi Digital serta Meningkatkan Pelayanan Masyarakat”. Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dan aksesibilitas layanan publik melalui transformasi digital. Website desa didirikan sebagai platform utama untuk Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk memfasilitasi penyebaran informasi, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Sejumlah tahapan dilalui dalam proses pengembangannya, seperti persiapan,

desain, implementasi, dan pelatihan bagi calon operator SID. Hasilnya, website Desa Karangligar dapat diimplementasikan secara efektif, menyediakan berbagai fitur yang memudahkan akses informasi bagi warga, termasuk kegiatan desa, UMKM, dan layanan administrasi secara online. Persamaan penelitian ini membahas tentang pemanfaatan teknologi ChatGPT untuk media komunikasi terutama. Perbedaan dalam penelitian ini ditemukan pada objek yang menjadi fokus kajian yakni pada Website di Desa Karangligar Bogor terkait komunikasi di website menggunakan ChatGPT (Vicika, 2025).

- i. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Nur Rachman Nidhi Suryono dengan judul “Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Produktivitas Mahasiswa” mengkaji dampak penggunaan ChatGPT terhadap tingkat produktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan mencakup studi literatur dan metode kuantitatif guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pengaruh teknologi ini. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner disebarkan kepada 70 responden mahasiswa yang aktif memanfaatkan ChatGPT dalam aktivitas akademik. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif, menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas, memahami materi perkuliahan, serta memecahkan persoalan akademik secara lebih efisien. Persamaan penelitian ini membahas tentang pemanfaatan teknologi ChatGPT untuk media komunikasi terutama. Perbedaan dalam penelitian ini muncul

pada objek penelitian yaitu mahasiswa, sedangkan milik peneliti berfokus pada kepala desa terkait komunikasi di website menggunakan ChatGPT (Suryono, 2023).

- j. Penelitian jurnal oleh Arya Damar Pratama dan Hendry, tentang “Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Penggunaan ChatGPT Menggunakan Metode Support Vector Machine (SVM)”. Penelitian ini memiliki fokus utama untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap keberadaan ChatGPT, yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori sikap: afirmatif, kritis, dan netral. Data dikumpulkan dari media sosial Twitter dengan menggunakan kunci token API yang dikombinasikan pada perangkat lunak RapidMiner untuk pengolahan data. Analisis dilakukan menggunakan metodologi Cross Industry Standard Process for Data Mining (CRISP-DM), sementara algoritma yang digunakan untuk klasifikasi sentimen adalah Support Vector Machine (SVM). Kajian ini memiliki kesamaan dalam mengulas pemanfaatan teknologi ChatGPT sebagai sarana komunikasi. Perbedaan terletak pada objek penelitian yang melibatkan masyarakat secara umum serta fokus kajian yang menitikberatkan pada manfaat dan tantangan kecerdasan buatan (AI) ChatGPT dalam praktik kehidupan sehari-hari (Pratama, 2024).